

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas sumber daya manusia pada dasarnya terletak dalam hal penemuan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, serta pengembangan kreativitas yang dimiliki setiap orang yang perlu dikenali dan dirangsang sejak dini.

Pendidikan merupakan hal dinamis, senantiasa bergerak mengikuti perkembangan masyarakat dan kebudayaan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan terus mengalami peningkatan. Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Melalui proses pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, pendidikan merupakan sarana yang menunjang keberhasilan pembangunan nasional.

Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan, lingkungan pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi secara alamiah di dalam lingkungan keluarga dan merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh setiap individu. Sebaliknya, pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang secara sengaja dirancang dan bersifat berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat seperti kelompok belajar dan organisasi kepemudaan yang bersifat tidak berkesinambungan.

Sehingga pada dasarnya pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki individu. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda sejak ia dilahirkan. Dengan potensi yang dimilikinya, ia dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya. Salah satu potensi dasar yang dimiliki setiap individu dan dapat menunjang dirinya dalam proses belajar adalah kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan manusia yang unik dan juga sangat diperlukan. Kreativitas dapat membuat manusia berkembang dan mampu menciptakan berbagai penemuan di segala bidang kehidupan. Kreativitas sangat berperan di dalam era globalisasi dan era reformasi ini. Setiap individu dituntut untuk memperluas cakrawala mentalnya agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas hendaknya dimulai sejak dini baik untuk perwujudan diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Pengelolaan dan pengembangan kreativitas dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan terutama kreativitas siswa dalam belajar. Saat ini pendidikan yang ada di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan tingkat kecerdasan siswa daripada pengembangan tingkat kreativitas belajar. Sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar dan keberhasilan dalam hidup di masa depan.

Peranan kreativitas dalam pendidikan tidak terbatas dalam bidang seni saja. Kreativitas siswa juga sangat diperlukan pada semua pelajaran. Dengan kreativitas belajar, siswa dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar, baik berupa gagasan, pemecahan masalah, ataupun kombinasi antara sesuatu yang sudah ada dengan sesuatu yang baru.

Kreativitas diperlukan dalam kegiatan belajar sebagai suatu proses berpikir dalam memecahkan masalah. Dengan kreativitas belajar, siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuan berpikirnya untuk dapat memecahkan segala macam persoalan ataupun masalah yang timbul di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Namun, proses belajar mengajar di sekolah saat ini belum memberikan kesempatan yang maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar yang dimilikinya¹.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa adalah motivasi. Adanya motivasi pada diri siswa, akan mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar. Karena seseorang yang memiliki motivasi besar akan giat untuk berusaha, gigih, dan tidak mau

¹ Dedi Djunaedi, *Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Belajar*, hlm.1 (<http://klipingut.wordpress.com/>)

menyerah sehingga kreativitas yang dimilikinya akan berkembang secara optimal. Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar adalah banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa membuat mereka acuh tak acuh, mudah putus asa, yang menyebabkan siswa tidak bersemangat untuk berkreativitas sehingga kreativitas siswa pun akan terhambat².

Kreativitas juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional. Keterlibatan emosi dalam proses kreativitas dapat memberikan kontribusi yang positif maupun yang negatif. Dengan kecerdasan emosional, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat menanggulangi emosi mereka dengan baik serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain sehingga kreativitas yang dimilikinya akan berdampak positif bagi dirinya. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik, sehingga mengganggu perkembangan kreativitasnya³. Kecerdasan emosional akan meningkatkan kerjasama dan inovasi yang dapat meningkatkan kreativitas.

Kemudian pemanfaatan waktu luang juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar. Waktu luang siswa yang dimanfaatkan dengan kegiatan positif, secara sadar atau tidak sadar akan menumbuhkan kreativitas. Namun, banyak siswa mengalami kesukaran dalam memanfaatkan

²Jamridaf Rizal, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kreativitas Siswa*, hlm.6 (<http://scribd.com/2008/05/03/Faktor-Faktor-Yang-Berpengaruh-Terhadap-Kreativitas-Siswa.htm>)

³Sambaslim, *Pengembangan Kreativitas*, hlm.1 (<http://sambaslim.com/pendidikan/pengembangan-kreativitas.html>)

waktu luang karena mudahnya terusik oleh rasa bosan dan perasaan segan untuk melakukan apa saja⁴. Kurangnya waktu luang, baik dalam intensitas maupun pemanfaatannya akan melemahkan kreativitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Kreativitas yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik apabila sumber belajar yang terdapat di dalam lingkungan sekolah memiliki kualitas yang baik. Salah satu sumber belajar di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa adalah guru. Namun dalam pelaksanaannya, selama ini masih banyak hambatan dan kelemahan yang membatasi pertumbuhan dan perkembangan kreativitas para siswa, misalnya: kurangnya pengetahuan dan latihan para guru tentang kreativitas, sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada jawaban benar dan tidak benar, dan guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk mencoba sesuatu yang lain, tanpa ada rasa takut untuk berbuat kesalahan⁵.

Kompetensi interpersonal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Namun pada kenyataannya, saat ini siswa cenderung tidak kompeten dalam hubungan interpersonalnya. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang lebih memilih bermain dengan komputer, *video game* dan alat permainan elektronik lainnya dibandingkan

⁴Setiyo Purwanto, *Kreativitas Verbal*, hlm.3 (<http://klinis.wordpress.com/>)

⁵Basti, *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, hlm.1 (<http://ceriktama.wordpress.com/2011/03/06/pengembangan-emosi-dan-kreativitas/>)

bermain dengan teman sebayanya. Kekurangan hubungan interpersonal dapat mengganggu kehidupan sosial seseorang, seperti menarik diri dari lingkungan, sehingga mengakibatkan seseorang menjadi kesepian, mengisolasi diri, dan mempunyai sifat malu yang mengakibatkan kreativitasnya tidak dapat berkembang dengan baik⁶.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar adalah kemandirian siswa. Siswa yang mandiri cenderung tidak tergantung secara emosional pada orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Sikap inilah yang membuat siswa cenderung lebih kreatif dalam menjalani kehidupannya. Akan tetapi, pada saat ini siswa sangat bergantung terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada di sekitar mereka untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya tanpa mencoba terlebih dahulu untuk menyelesaikannya sendiri⁷. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa cenderung menurun karena tahap pencarian identitas mereka berjalan tidak sebagaimana mestinya.

Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kreativitas belajar. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan proses pendidikan. Kondisi lingkungan keluarga siswa yang dimaksud adalah suasana yang hangat dan harmonis antara sesama anggota keluarga, suasana rumah yang tenang yang membantu konsentrasi serta adanya perhatian yang cukup dari orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya. Lingkungan keluarga dapat membantu

⁶Galuh Dwi B, *Masalah Kreativitas*, hlm.2 (<http://elearning.unesa.ac.id/tag/masalah-kreativitas>)

⁷Didit Putra Rahardjo, *Saatnya Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas*, hlm.1 (<http://nasional.kompas.com/read/2008/10/15/10391472/saatnya.meningkatkan.inovasi.dan.kreativitas>)

siswa untuk mengembangkan potensi kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan eksistensinya selaku individu yang memiliki gagasan, keinginan, dan ide sendiri. Namun hal yang terjadi saat ini, potensi kreatif siswa tidak dapat berkembang dengan baik karena lingkungan keluarga yang kurang kondusif⁸. Walaupun siswa memiliki potensi kreativitas belajar yang tinggi, namun kreativitas belajar tersebut tidak dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga.

Dari uraian di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa, antara lain: motivasi, kecerdasan emosional, pemanfaatan waktu luang, lingkungan sekolah, kompetensi interpersonal, kemandirian siswa, dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SMK Negeri 10 Jakarta yang dipilih sebagai tempat penelitian merupakan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Bisnis dan Manajemen yang menuntut siswa untuk belajar kreatif. Pemberian ide atau gagasan yang kreatif akan menunjang kesuksesan siswa dalam menunjukkan kreativitas belajar disamping prestasi akademiknya. Melalui survei awal yang telah dilakukan terdapat permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 10 Jakarta dimana lingkungan keluarga siswa yang kurang kondusif, seperti: suasana keluarga yang tidak harmonis, adanya tekanan-

⁸Jamridaf Rizal, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kreativitas Siswa*, hlm.3 (<http://scribd.com/2008/05/03/Faktor-Faktor-Yang-Berpengaruh-Terhadap-Kreativitas-Siswa.htm>)

tekanan yang berlebihan, menimbulkan perkembangan kreativitas siswa dalam belajar belum optimal. Seperti yang peneliti amati dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, siswa cenderung pasif dibandingkan aktif dalam memberikan ide atau gagasan kreatifnya. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan keluarga siswa sangat diperlukan agar siswa mampu menunjukkan kreativitasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa lingkungan keluarga berhubungan erat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan tersebut di SMK Negeri 10 Jakarta. Dalam hal ini data diperoleh dari siswa yang bersangkutan, untuk itu peneliti ingin mengetahuinya agar dapat bermanfaat bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi siswa
2. Tingkat kecerdasan emosional siswa yang kurang baik
3. Pemanfaatan waktu luang siswa yang kurang tepat
4. Lingkungan sekolah belum memadai
5. Kompetensi interpersonal siswa yang rendah
6. Kurangnya kemandirian siswa
7. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah kreativitas belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Kreativitas Belajar Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan kreativitas belajar siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti, menambah wawasan berpikir dan pengetahuan tentang masalah pendidikan terutama hubungan antara lingkungan keluarga dengan kreativitas belajar siswa.
2. Bagi Jurusan Ekonomi dan Administrasi, khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga, dapat berguna sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan kreativitas belajar siswa.

3. Bagi perpustakaan, sebagai bahan referensi kelengkapan perpustakaan mengenai penelitian pendidikan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan kreativitas belajar siswa.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kreativitas belajar siswa.
5. Semua pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan.